

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan sarana yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian serta penyebaran informasi. Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa serta memberikan layanan jasa lainnya.

Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang perlu mendapat perhatian khusus oleh pengelola pendidikan. Kata perpustakaan berasal dari kata pustaka yang berarti kita, buku-buku, kita primbon (Depdikbud, 2006). Selain itu, perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur bahan koleksi pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan prestasi siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Fasilitas penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah juga bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pengajaran lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.

Dalam undang-undang Sisdiknas 2003 dijelaskan bahwa tidak hanya interaksi peserta didik dan pendidik saja, melainkan juga sumber belajar. Sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan perilaku. Salah satu sumber belajar yang terdapat dalam lingkungan sekolah adalah berupa perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai sumber belajar ini memang wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Sementara undang-undang perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa setiap lembaga pendidikan wajib menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.

Perpustakaan sekolah merupakan suatu lembaga yang kegiatannya adalah memberikan pelayanan yang prima kepada pemakainya. Untuk mendukung pelaksanaan yang prima, selain menyediakan bahan pustaka kepada pengunjung, perpustakaan juga perlu memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran proses pekerjaan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan serta untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan adanya suasana yang nyaman dan tenang.

Supriyadi dalam Bafadal (2008:4) menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, baik Sekolah Umum maupun Sekolah Lanjutan. Hal ini senada juga dengan yang diungkapkan oleh Yusuf dan Yaya (2010:2) bahwa

perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada dilingkungan sekolah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid yang berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah.

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai bangsa yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan mendengar dan minat baca yang besar.

Dalam dunia pendidikan, buku terbukti berdaya guna dan berkegunaan sebagai salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.

Adanya fakta hasil survey internasional (PIKS 2011, PISA 2009 dan 2012) yang mengukur bahwa keterampilan membaca dikalangan peserta didik di Indonesia sangat rendah, kita masih kalah dibandingkan dengan negara – negara tetangga kita seperti Singapura Dan Malaysia. Melalui gerakan ini pemerintah berharap kegiatan membaca di sekolah perlu dikuatkan lagi dengan pembiasaan membaca di lingkungan keluarga dan masyarakat. Serta nilai – nilai bijak yang terkandung dalam setiap buku/bacaan yang dibaca oleh peserta didik itu sendiri. Diluar daripada berbagai faktor

tersebut di atas kendurnya kebiasaan dan minat membaca dikalangan generasi muda dan pelajar berdampak pada perilaku anak – anak kita yang cenderung malas, kurang semangat, tidak kreatif sehingga berakibat menurunnya prestasi belajar di sekolah, dan yang memprihatinkan lagi munculnya berbagai peristiwa dikalangan pelajar sehingga sangat mengkhawatirkan para orangtua. Di lembaga pendidikan sumber belajar sangat di perlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, dengan adanya sumber belajar siswa akan mendapatkan ilmu lebih dari sumber belajar tersebut, tidak hanya dari ilmu yang di sampaikan oleh guru selama proses belajar dan mengajar berlangsung.

Beberapa tahun lalu yaitu tahun 2018, The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mengumumkan hasil survei Programme for International Student Assesment (PISA) yang mendapatkan peringkat kurang memuaskan seperti tahun-tahun sebelumnya, berdasarkan survei dan data yang diterbitkan oleh OECD pada periode 2009 sampai 2015 Indonesia menetap pada peringkat 10 terbawah yang berarti mendapatkan skor yang hampir selalu dibawah rata-rata. Pada survei tahun 2018 tersebut, survei menyatakan bahwa siswa Indonesia berada pada peringkat yang sangat rendah pada ketiga kategori yang ada yaitu matematika, sains dan membaca, pada kategori membaca Indonesia mendapatkan peringkat 6 terendah (73 dari 79 negara) dengan skor rata-ratanya adalah 371 yang berarti mengalami penurunan jika sebelumnya pada tahun 2015 berada pada peringkat ke 64. Pada kategori matematika, Indonesia menempati peringkat ke-7 paling rendah (72 dari 79 negara) dengan skor rata-ratanya adalah 379 yang berarti juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2015 Indonesia berdiri pada peringkat 63.

dan pada kategori terakhir yaitu sains, Indonesia berada pada peringkat ke-9 terendah (70 dari 79 negara) dengan skor rata-ratanya adalah 396, pada kategori ini Indonesia juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2015 Indonesia berdiri di peringkat 62.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis hasil studi PISA 2022, menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi di banding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA. Peningkatan posisi Indonesia pada PISA 2022 mengindikasikan resiliensi yang baik dalam menghadapi pandemic covid- 19. Skor literasi membaca internasional di PISA 2022 rata-rata turun 18 poin, sedangkan Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin, yang merupakan penurunan dengan kategori rendah dibandingkan negara-negara lain.

Direktur untuk Pendidikan, dan Keterampilan, Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organisation for Economic Cooperation and Deveploment, OECD), Andreas Schleicher memuji ketangguhan sistem pendidikan Indonesia, terutama di saat pandemic covid- 19. Beberapa tahun terakhir ini menurutnya merupakan masa yang sangat sulit. Namun, peserta didik Indonesia secara umum berhasil mempertahankan kualitas hasil pembelajaran dalam nilai PISA mereka.

PISA diselenggarakan setiap tiga tahun oleh OECD untuk mengukur literasi membaca, matematika, dan sains pada murid berusia 15 tahun. Pada tahun 2022, PISA

diikuti oleh 81 negara, yang terdiri dari 37 negara OECD dan 44 negara mitra. Selain menggunakan PISA, sejak 2021 Indonesia telah melaksanakan Asesmen Nasional (AN) untuk memetakan kualitas pendidikan di setiap sekolah dan daerah secara lebih komprehensif. Faktor lain yang mendorong naiknya peringkat Indonesia pada PISA 2022 adalah pelatihan guru yang disediakan oleh Kemendikbudristek melalui platform Merdeka Mengajar disertai adanya materi pembelajaran secara daring dan hibrida (hybrid). Terobosan yang tak kalah penting adalah pemberlakuan Kurikulum Darurat yang menyederhanakan materi kurikulum agar guru dapat fokus pada pembelajaran yang lebih mendalam, terutama untuk penguatan literasi dan numerasi peserta didik. Dengan prinsip ini, Kurikulum Merdeka mengurangi materi wajib di berbagai mata pelajaran agar guru punya waktu lebih untuk menggunakan pembelajaran yang mendalam, interaktif, dan berbasis proyek.

Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mencatat, peringkat Programme for International Student Assessment (PISA) Indonesia berdasarkan survei tahun 2018 berada dalam urutan bawah. PISA sendiri merupakan metode penilaian internasional yang menjadi indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di tingkat global. Untuk nilai kompetensi Membaca, Indonesia berada dalam peringkat 72 dari 77 negara. Untuk nilai Matematika, berada di peringkat 72 dari 78 negara. Sedangkan nilai Sains berada di peringkat 70 dari 78 negara. Nilai tersebut cenderung stagnan dalam 10 - 15 tahun terakhir.

Sumber belajar yang bisa di gunakan oleh siswa salah satunya adalah perpustakaan, perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya,

tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya. Disebuah lembaga pendidikan sumber belajar sangat di perlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, dengan adanya sumber belajar siswa akan mendapatkan ilmu lebih dari sumber belajar tersebut, tidak hanya dari ilmu yang di sampaikan oleh guru selama proses belajar dan mengajar berlangsung.

Sumber belajar yang bisa di gunakan oleh siswa salah satunya adalah perpustakaan, perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya. Dengan kata lain, tumpukan buku yang dikelola dengan baik itu baru dapat dikatakan sebagai perpustakaan, apabila dapat memberikan informasi bagi setiap yang memerlukannya, sudah tentu tingkat kemampuan memberikan informasi tersebut tergantung kepada keadaan bahan pustaka yang tersedia serta keahlian pustakawan nya.

Perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari layanan terhadap minat baca siswa serta berperan sebagai pusat sumber belajar siswa. Keberadaan perpustakaan ini dapat memberikan serta menyediakan bahan-bahan bacaan ataupun materi pelajaran bagi siswa. Dalam proses pembelajaran diharapkan perpustakaan dapat membantu siswa untuk menghasilkan karya yang bermutu, perpustakaan tidak bisa bekerja sendiri. Dukungan sekolah, terutama melalui kebijakan kepala sekolah akan memperlancar tugas atau kebijakan yang akan dijalankan oleh pengelola perpustakaan sekolah. Tugas perpustakaan dalam memajukan masyarakat sekolah

melalui ilmu pengetahuan dan informasi harus diwujudkan secara efektif dan efisien. Masyarakat sekolah yang menjadi sasaran perpustakaan dapat memanfaatkan perpustakaan dengan efektif. Khususnya siswa yang menjadi objek daripada pembelajaran dan pengajaran, harus dikenalkan betapa pentingnya manfaat dari perpustakaan sekolah.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar sangat erat kaitannya dengan proses belajar dan mengajar khususnya disekolah, hal ini disebabkan dengan penerapan kurikulum tahun 2013 yang menerapkan sistem student center yang artinya peserta didik diharuskan untuk lebih aktif selama proses belajar dan mengajar, termasuk aktif dalam mencari dan memilih sumber belajarnya.

Pemanfaatan perpustakaan telah mendapat perhatian dari pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, dalam pasal 45 disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”

Pemanfaatan perpustakaan berperan sebagai usaha meningkatkan kemampuan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kemampuan yang dimaksudkan adalah fungsi yang melekat pada perpustakaan yaitu edukatif, informatif, rekreatif dan inovatif.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah meliputi berbagai macam pengelolaan :

1. Koleksi bahan pustaka. Koleksi bahan pustaka umum, koleksi bahan pustaka referensi, dan koleksi bahan pustaka khusus.
2. Tata ruang perpustakaan yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan memperhatikan kenyamanan suara, warna, udara, dan cahaya.
3. Pelayanan sirkulasi yang memberikan kemudahan untuk memanfaatkan jasa perpustakaan melalui kebijaksanaan pustakawan.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah peranan aktif memanfaatkan jasa perpustakaan dalam proses belajar mengajar siswa dan keterlibatan siswa membantu tugas perpustakaan sekolah dengan maksud memberi kesempatan siswa untuk lebih mengetahui tata letak, tata tertib, prosedur perpustakaan yang ada sehingga lebih mudah memanfaatkan jasa perpustakaan sekolah.

Selain pemanfaat perpustakaan, proses memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat khususnya dikalangan sekolah sangatlah penting. Tujuan dari memperkenalkan perpustakaan tersebut untuk memperkenalkan kepada pemustaka citra perpustakaan yang selalu dikenal oleh para pemustaka dan dapat memanfaatkan jasa dan produk yang ada di perpustakaan, sehingga pemustaka selalu menunggu produk-produk yang baru dari perpustakaan dan informasi yang diperoleh dapat di nikmati oleh pengguna informasi.

Secara terinci, menurut Bafadal (2001:5) manfaat perpustakaan sekolah yang baik yang di selenggarakan di sekolah dasar maupun di sekolah menengah, adalah sebagai berikut: (a) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap

membaca; (b) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa; (c) Perpustakaan sekolah dapat melatih siswa ke arah tanggung jawab, (d) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca, (e) Perpustakaan memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan (f) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri, dan (g) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan sumber pengajaran.

Oleh karena itu, sarana perpustakaan harus diciptakan sedemikian rupa agar membantu kemudahan para pemakai perpustakaan dalam pendayagunaan kekayaan perpustakaan secara maksimal. Dengan kata lain, fungsi sarana dan prasarana perpustakaan adalah sebagai pendukung yang telah disediakan oleh perpustakaan sekolah. Sarana dan prasarana perpustakaan sekolah paling tidak meliputi tiga bentuk, yaitu ruangan perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, dan peralatan perpustakaan.

Dengan demikian maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa
2. Membantu menulis kreatif bagi siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan
3. Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca para siswa
4. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksana kurikulum
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan semangat belajar para siswa

6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan seperti fiksi, cerpen dan sebagainya.

Banyak sekolah menengah pertama (SMP) yang belum siap dengan penyediaan bahan pelajaran melalui perpustakaan sekolah. Ketidaksiapan tersebut bukan semata-mata disebabkan kurangnya bahan pelajaran tetapi juga disebabkan oleh pengelolaan perpustakaan yang kurang baik dan terstandar, dan kurangnya tenaga kependidikan yang ahli di bidang perpustakaan sehingga koleksi yang sudah dimiliki kurang dapat didayagunakan untuk menunjang pelaksanaan kurikulum secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal menyatakan bahwa SMPN 5 Kota Jambi, penulis menemukan gejala-gejala yang muncul yaitu:

1. Perpustakaan belum menyediakan fasilitas yang lengkap bagi siswa
2. Tata ruang perpustakaan belum memberikan kenyamanan bagi pengunjung
3. Pelayanan sirkulasi belum menggunakan aplikasi
4. Kurangnya tenaga kerja khususnya di bidang pengelolaan perpustakaan

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Jambi.”**

Penegasan istilah ini di gunakan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, beberapa istilah perlu di tegaskan maknanya secara perkata, istilah-istilah yang perlu di berikan penegasan pengertiannya terdapat dalam judul ini adalah:

1. Analisis

Adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Pemanfaatan

Adalah proses atau cara untuk belajar, fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran.

3. Perpustakaan sekolah

Adalah perpustakaan yang ada disekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

4. Sumber belajar

Segala sesuatu yang dapat di pergunakan sebagai tempat di mana bahan pelajaran terdapat atau asal atau belajar seseorang. Dengan demikian sumber belajar itu merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru. Sebab pada hakekatnya adalah mendapatkan hal-hal baru.

Penulis memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu analisis pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SMP Negeri 5 Kota Jambi dan penelitian ini terfokus pada pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan dasar penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SMPN 5 Kota Jambi?
2. Apa yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SMPN 5 Kota Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SMPN 5 Kota Jambi
2. Mengetahui penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SMPN 5 Kota Jambi

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah terdiri dari atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan

dibidang penelitian dan bidang pendidikan serta memberikan informasi terkait dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru, peserta didik, dan sekolah. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dalam memajukan intelektual peserta didik.

2) Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, minat baca, dan aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

3) Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang didapat di dalam perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik.